

TINJAUAN KELENGKAPAN PENGISIAN LEMBAR *INFORMED CONSENT* TINDAKAN OPERASI DI RSHD KOTA BENGKULU TAHUN 2021

Ririn Wulandari¹, Ismail Arifin²

¹RSUD Lagita, ririnprew26@gmail.com

²STIKes Sapta Bakti, ismailarifin59@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2023-07-07

Revised : 2023-07-12

Accepted : 2023-07-12

Keywords:

Completeness of forms,
informed consent, surgery

Kata Kunci:

Kelengkapan Formulir,
informed consent, tindakan
operasi

This is an open access
article under the [CC BY-SA](#)
license:



Corresponding Author:

Ririn Wulandari
RSUD Lagita
Telp. +62 822-6957-3260
Email: ririnprew26@gmail.com

ABSTRACT

RSHD in Bengkulu City is a type C Regional General Hospital, and one of the hospitals that is a place of referral. Bengkulu City Hospital carries out surgical services for patients. Every patient who is going to undergo surgery must fill out and sign a consent form for surgery or informed consent sheet. Based on the initial survey conducted in the filing room at Harapan and Doa Hospital in Bengkulu City, 25 samples were taken. The impact that will occur if the informed consent sheet is not filled in completely affects the quality of medical records, the legal process will be hampered when there is a lawsuit or lawsuit from the patient to the hospital. Based on the results of the study, it is known that in the distribution of identification completeness frequency of 25 patient files all are completely filled in, when authentication is filled in completely only the doctor's signature is 100%, and the lowest level of filling is the patient's name 44%. In the informed consent recording technique, only the initials are filled in completely, the others are not completely filled out, while in the Completeness of information filling, everything is completely filled out.

ABSTRAK

RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu merupakan Rumah Sakit Umum Daerah tipe C, dan salah satu Rumah Sakit yang menjadi tempat rujukan. RSUD Kota Bengkulu melaksanakan pelayanan tindakan operasi terhadap pasien. Setiap pasien yang akan dilakukan tindakan operasi harus mengisi dan menandatangani lembar persetujuan tindakan operasi atau lembar *informed consent*. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di ruang filing RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu, diambil sebanyak 25 sampel. Dampak yang akan terjadi jika lembar informed consent tidak di isi dengan lengkap mempengaruhi mutu rekam medis, proses hukum akan terhambat ketika terjadi gugatan atau tuntutan hukum dari pasien ke RS tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada distribusi frekuensi kelengkapan identifikasi dari 25 berkas pasien semua terisi lengkap, pada pengisian autentikasi yang terisi lengkap hanya ttd dokter 100%, dan tingkat pengisian yang paling rendah adalah nama pasien 44%. Pada teknik pencatatan *informed consent* yang terisi lengkap hanya paraf, lainnya tidak terisi lengkap sedangkan pada Kelengkapan pengisian informasi semuanya terisi lengkap

PENDAHULUAN

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis dapat berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan segala informasi terkait dengan pelayanan yang diberikan fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti pengambilan keputusan, seperti pengambilan keputusan pengobatan kepada pasien, bukti legal pelayanan yang telah diberikan dan dapat juga sebagai bukti tentang kinerja sumber daya manusia di fasilitas sumber daya pelayanan kesehatan (Hatta, 2013).

Mengingat begitu pentingnya rekam medis dan bersifat rahasia maka setiap tindakan apapun yang berkaitan dengan berkas rekam medis harus mendapatkan persetujuan dari petugas rekam medis di ruangan filing kemudian berkas yang keluar dari rak filing akan dicatat di buku ekspedisi. Siapa yang meminjam, poli mana dan harus dikembalikan tepat waktu atau 1x24 jam. Dan juga untuk berkas persetujuan operasi atau yang disebut dengan lembar *informed consent* harus melalui persetujuan dokter, pasien, dan saksi (Citra, 2011).

Informed consent adalah lembar persetujuan tindakan medis yang diberikan oleh petugas keperawatan kepada dokter, pasien dan keluarga pasien sebelum tindakan medis pada pasien dilakukan. Menurut (Permenkes RI No 290/Menkes/Per/III/2008) di dalam rekam medis terdapat banyak lembar catatan, salah satunya adalah lembar persetujuan tindakan kedokteran yang akan dilakukan atau biasa disebut dengan lembar *informed consent*. *Informed Consent* adalah persetujuan tindakan kedokteran yang diberikan oleh pasien atau keluarga terdekatnya setelah mendapatkan penjelasan secara lengkap mengenai tindakan kedokteran yang akan dilakukan terhadap pasien tersebut.

Berdasarkan survei awal penulis yang dilakukan di ruang filing RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu penulis mengambil sebanyak 25 sampel dari sampel tersebut didapat ternyata terdapat 14 berkas rekam medis atau sebanyak 56% berkas pada lembar *informed consent* yang tidak lengkap yang meliputi autentikasi dokter, pasien, dan saksi.

Dampak yang akan terjadi jika lembar *informed consent* tidak diisi dengan lengkap maka akan mempengaruhi mutu rekam medis, proses hukum ketika terjadi gugatan atau tuntutan hukum dari pasien ke RS tersebut. Karena lembar *informed consent* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alat bukti terhadap tindakan dan pelayanan yang diberikan kepada pasien dan keluarga pasien (Gemala, 2014).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu bertujuan untuk melakukan deskripsi mengenai fenomena yang ditemukan, baik yang berupa faktor resiko maupun efek atau hasil (Sastroasmoro dan Ismael, 2010).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari tahun 2022 bertempat di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang dipakai adalah berkas rekam medis pasien pada lembar *informed consent* tindakan operasi pada bulan Mei-agustus tahun 2021 sebanyak 25 berkas. Kemudian berkas 25 ini juga nantinya yang akan diteliti oleh peneliti tentang kelengkapan *informed consent* nya.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini sejumlah 25 berkas, sampel yang ada sama jumlah dengan populasi dikarenakan dalam masa pra penelitian penulis terkendala izin untuk masuk ruang *filling* dan hanya mendapatkan 25 berkas *informed consent*.

Pengumpulan Data

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari melihat kelengkapan pengisian lembar *informed consent* pada berkas rekam medis tindakan operasi Mei-Agustus 2021.

Dalam penelitian ini data primer diambil melalui berkas rekam medis pasien tindakan operasi yang berada dalam ruang *filling*. Adapun berkas yang diambil merupakan formulir *informed consent*

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang pertama adalah melakukan editing, kegiatan editing adalah memeriksa kelengkapan formulir berkas rekam medis pasien rawat inap, yaitu autentikasi, teknik pencatatan, dan angka tidak lengkap pengisian catatan medis pada lembar formulir *informed consent*. *Cleaning*, setelah semua data selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, kemungkinan ada data yang hilang dan mengecek konsistensi data. *Processing*, data (jawaban responden) dalam bentuk kode dimasukkan ke excel. Tahap terakhir adalah *Coding*,

mengalokasi jawaban-jawaban yang menurut macamnya kedalam bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode agar lebih mudah dan sederhana.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian dengan menggunakan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel dan narasi dengan rumus sebagai berikut (Dahlan, 2009).

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

N

Keterangan :

P = persentase yang ingin dicari

F = jumlah frekuensi dari setiap alternatif

N = jumlah sampel

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Formulir *Informed Consent* Di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu, Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 formulir *Informed Cosent* periode Mei s.d Agustus 2021. Data yang diperoleh adalah data yang telah dikumpulkan diperoleh dari melihat kelengkapan pengisian lembar *Informed Consent* Rekam medis.

1. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Identifikasi Formulir *Informed Consent* Di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Tabel 1. Hasil Review kelengkapan identifikasi pasien pada lembaran *Informed Consent* pada Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu

No	Item Identifikasi Pasien	Jumlah Formulir	Kelengkapan Identifikasi			
			Lengkap		Tidak Lengkap	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Nomor RM	25	25	100%	0	0%
2	Nama Pasien	25	25	100%	0	0%
3	Umur	25	25	100%	0	0%
4	Jenis Kelamin	25	25	100%	0	0%

Berdasarkan tabel 1 Terdapat 25 berkas rekam medis dengan 4 item yang telah ditentukan dalam setiap berkas rekam medis. Pada identifikasi nomor rm, nama pasien, umur serta jenis kelamin semuanya terisi dengan lengkap sebanyak 100%.

2. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Autentikasi pada Formulir *Informed Consent* Di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Autentikasi pada lembaran *Informed Consent* pada Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu.

No	Item Autentikasi	Jumlah Formulir	Kelengkapan Autentikasi			
			Lengkap		Tidak Lengkap	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Nama Dokter	25	17	68%	8	32%
2	TTD Dokter	25	25	100%	0	0%
3	Nama Pasien	25	11	44%	14	56%

4	TTD Pasien	25	18	72%	7	25%
5	Nama Saksi	25	17	68%	8	32%
6	TTD Saksi	25	24	96%	1	4%

Berdasarkan tabel 4.2 Dari 25 berkas rekam medis dengan 6 item yang telah ditentukan dalam setiap formulir *informed consent* pada Autentikasi yang terisi lengkap 100% hanya ttd dokter, lainnya tidak terisi dengan lengkap. Bahkan nama pasien tingkat kelengkapannya paling rendah, berjumlah 44%.

3. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Teknik Pencatatan pada Formulir *Informed Consent* Di Rumah Sakit Harapan dan Doa Bengkulu

Tabel 3. Hasil Review teknik pencatatan pada lembaran *Informed Consent* pada Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu

No	Item teknik pencatatan Pasien	Jumlah Formulir	Kelengkapan Teknik Pencatatan			
			Lengkap		Tidak Lengkap	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tinta Hitam	25	25	100%	0	0%
2	Tulisan Mudah di Baca	25	18	72%	7	28%
3	Paraf	25	25	100%	0	0%
4	Tempat Tanggal Dan waktu	25	20	80%	5	20%

Berdasarkan tabel 3 Dari 25 berkas rekam medis dengan 4 item yang telah ditentukan dalam setiap formulir *informed consent* yang terisi lengkap 100% hanya pada Teknik Pencatatan dan paraf, lainnya tidak terisi secara lengkap.

4. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengisian Jenis Informasi Pada Formulir *Informed Consent* Di Rumah Sakit Umum Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Tabel 4 Hasil Review jenis informasi pada lembaran *Informed Consent* pada Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu

No	Jenis informasi	Jumlah Formulir	Kelengkapan Identifikasi			
			Lengkap		Tidak Lengkap	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Diagnosis (WD&DD)	25	25	100%	0	0%
2	Dasar Diagnosis	25	25	100%	0	0%
3	Tindakan Kedokteran	25	25	100%	0	0%

4	Indikasi Tindakan	25	25	100%	0	0%
5	Tata Cara	25	25	100%	0	0%
6	Tujuan	25	25	100%	0	0%
7	Risiko	25	25	100%	0	0%
8	komplikasi	25	25	100%	0	0%
9	prognosis	25	25	100%	0	0%
10	Alternatif & Risiko	25	25	100%	0	0%

Berdasarkan tabel 4 dari 25 berkas rekam medis dengan 10 item yang telah di tentukan dalam setiap formulir *informed consent* pada jenis informasi semua terisi dengan lengkap karena jenis informasi ini sangat penting dalam lembar *informed consent*.

PEMBAHASAN

1. Kelengkapan Pengisian Identitas Pada Formulir *Informed Consent* Di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel 1 Terdapat 25 berkas rekam medis dengan 4 item yang telah ditentukan dalam setiap berkas rekam medis pada identifikasi terdapat pengisian Nomor Rekam Medis 25 (100%), Nama Pasien 25 (100%), Umur Pasien 25 (100%) dan Jenis Kelamin 25 (100%) sudah diisi dengan lengkap, dan Umur 25 (100%).

Menurut (Ningsih,2020) Nama pasien dan nomor rekam medis pasien berperan penting dalam memudahkan pencarian berkas rekam medis apabila pasien kembali datang berobat pada berkas rekam medis nama pasien dan nomor rekam medis harus diisi dengan lengkap karena jika formulir informed consent tercecer maka petugas dengan mudah mencari berkas rekam medis dan menggabungkan kembali formulir informed consent sehingga keamanan berkas rekam medis terjaga kerahasiaanya.

Penyebab ketidaklengkapan pada item penanggung jawab pengisian identitas Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu adalah belum dilaksanakannya pengawasan terhadap petugas yang melaksanakan pengisian identitas pasien sehingga menyebabkan petugas yang bertanggung jawab dalam tugas tersebut kurang sadar dan disiplin dan sebagian pasien datang sendiri tanpa penanggung jawab atau keluarga yang mengantar. Dalam fungsinya sebagai penggerak atau koordinator, kepala rekam medis berwenang untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kedisiplinan seluruh karyawan di unit rekam medis, serta melakukan pengawasan terhadap mutu rekam medis (Budi, 2011).

2. Kelengkapan Pengisian Autentikasi Formulir *Informed Consent* Di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian ini ketidaklengkapan paling tertinggi terdapat pada Nama Pasien 14 berkas (56%) berdasarkan hasil wawancara dengan petugas ketidaklengkapan pengisian nama pasien karena nama pasien sudah tercantum di Map berkas rekam medis pasien kadang juga dikarenakan kurang fokusnya petugas dan kurang telitinya petugas dalam melakukan pengisian identitas dikarenakan pasien yang berkunjung sangat banyak sehingga waktu tidak cukup.

Ketidaklengkapan pengisian nama, tanda tangan dokter dan cap/stempel yang mengakibatkan kerugian pada pasien, dokter maupun rumah sakit yang terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti malpraktik (Dirjen Yanmed, 2006).

Dampak yang akan terjadi apabila terjadi ketidaklengkapan autentikasi maka akan mengakibatkan petugas rekam medis sulit menentukan dokter yang bertanggung jawab terhadap <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JURIK/>

pelayanan yang diberikan kepada pasien. Oleh karena itu dokter harus membubuhi tandatangan dan nama dokter di resume medis tersebut. (Depatemen Kesehatan, 2006).

3. Kelengkapan Pengisian Teknik Pencatatan Formulir *Informed Consent* Di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan Dan Doa Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian ini ketidaklengkapan paling banyak terdapat pada tulisan tidak mudah dibaca 7 berkas (28%) berdasarkan hasil wawancara dengan petugas ketidaklengkapan pengisian Teknik Pencatatan tulisan tidak mudah dibaca dikarenakan kurang telitnya Dokter dalam melakukan pengisian teknik pencatatan seharusnya tulisan dokter harus bisa terbaca saat menulis rekam medis karena jika dokter menginstruksikan suatu tindakan perawat yang berjaga bisa membaca instruksi dengan baik agar tidak terjadi kesalahan tindakan (Damar, 2019).

Dampak yang ditimbulkan dari ketidaklengkapan teknik pencatatan formulir rekam medis yaitu menurunnya kualitas mutu rekam medis sehingga berpengaruh pada proses penilaian akreditasi rumah sakit, akan berpengaruh pada proses penilaian akreditasi rumah sakit, akan berpengaruh terhadap informasi pasien dalam mendapatkan pelayanan medis dan tindakan medis, tulisan di teknik pencatatan harus mudah dibaca akan menimbulkan ketidaklengkapan pada berkas rekam medis dan jika tempat tanggal dan waktu tidak dibuat maka berkas rekam medis tersebut belum memenuhi standar SOP yang ada (Indradi, 2013).

4. Kelengkapan Pengisian Formulir *Informed Consent* Jenis Informasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian ini jenis informasi di lembar informed consent dengan 10 item sudah terisi 100 % lengkap. Dampak yang timbul apabila jenis informasi pada lembar informed consent tidak diisi dengan lengkap maka menurunnya kualitas mutu rekam medis sehingga berpengaruh pada proses penilaian akreditasi rumah sakit, selain itu juga berdampak pada jaminan kepastian hukum bagi pasien, tenaga rekam medis, maupun pihak rumah sakit (Dewi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Formulir *Informed Consent* Tindakan Operasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan Dan Doa Kota Bengkulu. Diketahui masih banyak item *Informed Consent* yang tidak terisi dengan lengkap. Sedangkan yang terisi lengkap hanya item Jenis Informasi.

SARAN

Dari kesimpulan tersebut, sebaiknya pihak RSHD Kota Bengkulu meningkatkan mutu petugas yang berkaitan dengan *Informed Consent* tindakan operasi agar semua aspek terisi lengkap. Dan bisa memberikan *punishment* kepada petugas yang masih lalai dalam pengisian dan penulisan *informed consent* karena mengingat pentingnya hal tersebut bagi pasien, keluarga dan mutu Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Savitri Citra. (2011). Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta : Quantum Sinergis
 DepKes RI Dirjen Yanmed. Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Indonesia. Jakarta : Depkes 2006.
- (Djusmalinar, 2020) Djusmalinar, D. (2020). Gambaran Ketidaklengkapan Pengisian Lembar Informed Consent (CM 8) Tindakan Operasi di RSUD Dr.M. Yunus Bengkulu. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Health Information Management), 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.51851/jmis.v2i2.31>
- Guwandhi. J (2005). Rahasia Medis. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- (Ningsih et al., 2021) Ningsih, E. R., Abdurrahman, R., Hakim, A., Putra, S., & Al, H. A. (2021). Tinjauan Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Informed Consent di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. 6(1), 91–105.
- (Oktavia1 et al., 2020) Oktavia1, D., Hardisman2, & ERkadius. (2020). Analisis Ketidaklengkapan <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JURIK/>

- Pengisian Lembar Informed Consent. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 08(1), 15–24.
- Riduwan, M.D.A, (2010). Skala Pengukuran Vadabel-Vanabel Penehtian. Alfabeta.
- Sudra RI. 2013. Rekam Medis. Jakarta :universitas Terbuka.